



**Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
Tahun 2015-2024**

Reza Indriani^{1*}, Siti Latifah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

* Email: indrianireza04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 1 Maret 2026
Disetujui 30 Maret 2026
Diterbitkan 4 April 2026

Kata Kunci:

DAR, DER,
Leverage,
Profitabilitas, ROE.

ABSTRAK

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terbesar di Indonesia yang memiliki kinerja keuangan relatif stabil. Namun, dalam periode 2015–2024, perusahaan menunjukkan tren penurunan laba bersih yang cukup signifikan setelah mencapai puncaknya pada tahun 2018. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan yang perlu dianalisis lebih lanjut, khususnya dari aspek struktur pendanaan atau leverage. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi dokumentasi, di mana data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap aset memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan dibandingkan proporsi utang terhadap ekuitas.

DOI:
10.32493/jism.v6i1.56751

Keywords:
DAR, DER, Leverage,
Profitability, ROA.

ABSTRACT

PT Unilever Indonesia Tbk is one of the largest Fast Moving Consumer Goods (FMCG) companies in Indonesia with relatively stable financial performance. However, during the 2015–2024 period, the company experienced a significant downward trend in net profit after reaching its peak in 2018. This condition indicates increasing pressure on the company's profitability, particularly from the perspective of capital structure or leverage. This study aims to empirically analyze the effect of leverage, measured by the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR),

on profitability proxied by Return on Assets (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk during the 2015–2024 period. This research employs a quantitative approach using a documentation study method, where secondary data are obtained from the annual financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk published by the Indonesia Stock Exchange. Data analysis is conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The results indicate that partially, DER does not have a significant effect on ROA, while DAR has a negative and significant effect on ROA. Simultaneously, DER and DAR have a significant effect on ROA. These findings suggest that the proportion of debt to total assets plays a more dominant role in influencing company profitability than the proportion of debt to equity.

How to cite: Indriani R. Latifah, S. (2026). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* Vol No Tahun Alamat DOI. 10.32493/jism.v6i1.56751



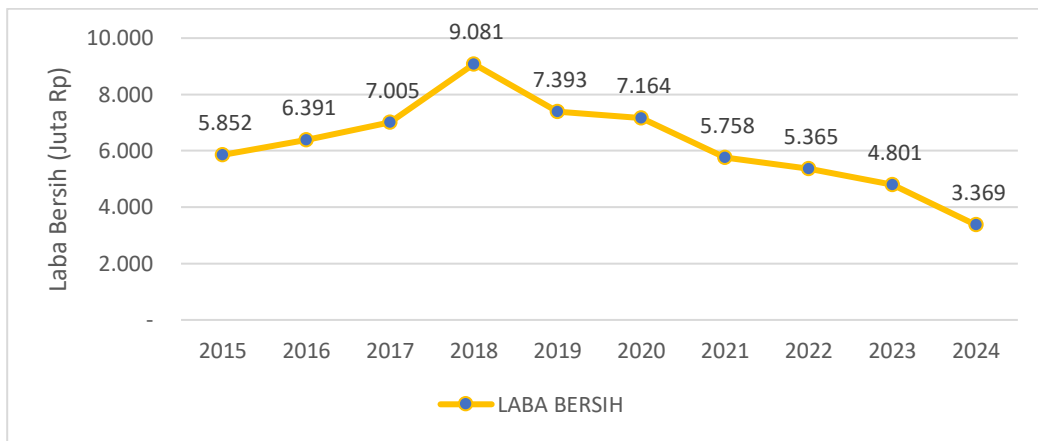
This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang tercatat di pasar modal dituntut untuk senantiasa menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Salah satu indikator utama yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah profitabilitas, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Return on Assets (ROA) menjadi rasio profitabilitas yang sangat relevan karena mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Siahaan, 2021; Fitriana, 2024). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif.

Dalam praktik manajemen keuangan, pencapaian profitabilitas yang optimal tidak terlepas dari kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan sering kali memanfaatkan pendanaan eksternal berupa utang untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Penggunaan utang tersebut tercermin dalam rasio leverage, terutama Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). DER menggambarkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri, sedangkan DAR menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Leverage pada satu sisi dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan dana pinjaman yang produktif, namun pada sisi lain juga dapat meningkatkan risiko keuangan akibat bertambahnya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang (Fauzi et al., 2023; Jirwanto et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan leverage yang tidak optimal berpotensi menekan profitabilitas perusahaan.

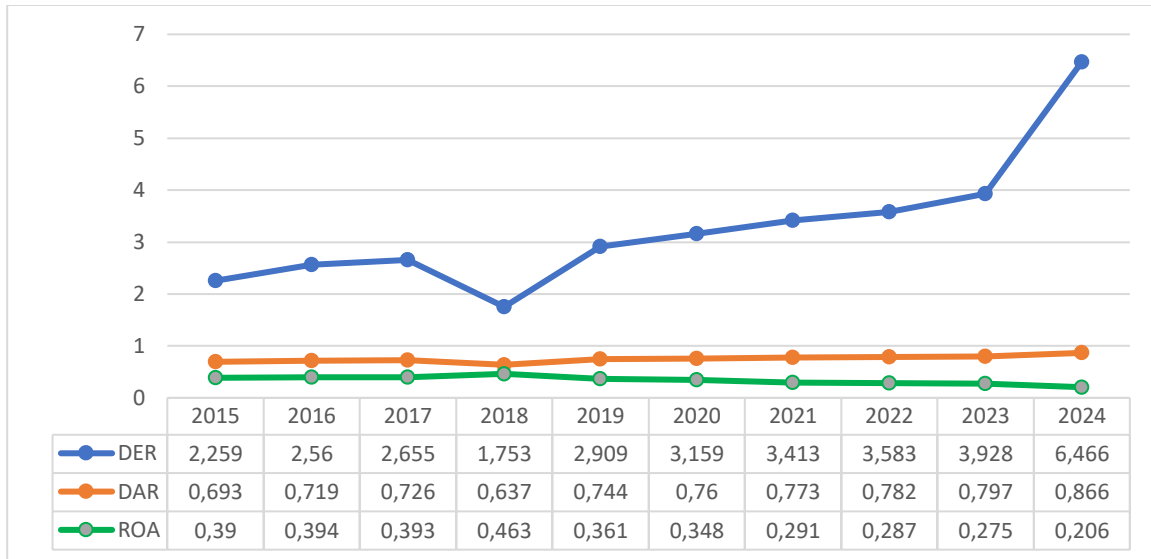
PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terbesar dan paling mapan di Indonesia, dengan portofolio merek yang kuat serta pangsa pasar yang luas (Putri & Hidayah, 2025). Meskipun demikian, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan data laba bersih periode 2015–2024, perusahaan mencatat peningkatan laba secara signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 9.081 miliar rupiah. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional dan strategi bisnisnya. Namun, setelah tahun 2018, laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan yang konsisten hingga mencapai 3.369 miliar rupiah pada tahun 2024. Penurunan ini menandakan adanya tekanan yang cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka menengah hingga panjang.



Gambar 1. Laba Bersih PT. Unilever, Tbk 2015-2024

Sumber: www.unilever.co.id (2025)

Tren penurunan laba bersih pada gambar di atas memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya terkait dengan struktur pendanaan dan tingkat leverage. Tingginya penggunaan utang yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional dapat menyebabkan beban keuangan yang semakin besar, sehingga laba bersih perusahaan tergerus. Dalam konteks ini, rasio DAR dan DER menjadi indikator yang relevan untuk dianalisis karena mampu mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aset dan modalnya, serta bagaimana ketergantungan tersebut berdampak pada ROA sebagai indikator profitabilitas.



Gambar 2. Rasio Leverage (DAR,DER) dan Profitabilitas (ROE) PT. Unilever, Tbk Tahun 2015-2024

Sumber: www.unilever.co.id (2025)

Berdasarkan tren rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024, terlihat adanya peningkatan leverage yang diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten, yang mencerminkan semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Peningkatan DER dari 2,259 pada tahun 2015 menjadi 6,466 pada tahun 2024 serta kenaikan DAR dari 0,693 menjadi 0,866 mengindikasikan bahwa sebagian besar struktur modal dan aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sebaliknya, rasio Return on Assets (ROA) justru mengalami penurunan dari 0,39 pada tahun 2015 menjadi 0,206 pada tahun 2024, yang menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pola ini mengindikasikan bahwa peningkatan leverage tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi penggunaan aset, sehingga berpotensi menekan profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya beban keuangan dan risiko keuangan dalam jangka panjang.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap profitabilitas belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten. Pada konteks PT Unilever Indonesia Tbk, Dewi dan Herlinawati (2025) serta Syahwildan dan Sutrisno (2020) menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sementara Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini diperkuat oleh Puspitasari (2021) dan Jurlinda et al. (2022) yang menyatakan bahwa leverage yang tinggi, baik diukur melalui DER maupun DAR, cenderung menekan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan, sehingga menurunkan efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Aini dan Rachmawaty (2024), Ariesa et al. (2025), serta Sjahrudin et al. (2025) menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA apabila utang dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan operasional dan investasi produktif dengan biaya utang yang relatif rendah. Di sisi lain, Pratiwi et al. (2024), Agusti et al. (2023), Faujia dan Nurulrahmatia (2024), serta Kadir et al. (2024) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena kinerja perusahaan lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan aktivitas aset. Perbedaan temuan ini menegaskan bahwa pengaruh leverage terhadap ROA sangat bergantung pada kondisi perusahaan, sektor industri, serta efektivitas pengelolaan utang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, terlihat jelas adanya ketidakkonsistenan empiris (*research gap*) mengenai pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Sebagian penelitian menemukan pengaruh negatif, sebagian menemukan pengaruh positif, dan sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan sama sekali. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi sektor industri, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta indikator leverage yang digunakan. Secara khusus pada PT Unilever Indonesia Tbk, hasil penelitian terdahulu juga belum sepenuhnya konsisten, meskipun objek penelitian sama, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara DAR, DER, dan ROA masih bersifat dinamis dan kontekstual. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif terbatas dan belum sepenuhnya mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Padahal, pandemi dan dinamika pasca pandemi membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi, struktur biaya, kebijakan utang, serta risiko keuangan perusahaan, khususnya di sektor FMCG. Kondisi ini berpotensi mengubah hubungan antara leverage dan profitabilitas dibandingkan periode sebelumnya.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan periode penelitian yang lebih panjang, yaitu tahun 2015–2024, yang mencerminkan kondisi pra pandemi, masa krisis, dan fase pemulihan ekonomi. Penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Selain itu, penelitian ini mengaitkan secara langsung tren peningkatan leverage dengan tren penurunan laba bersih dan ROA dalam jangka panjang, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian (*research gap*) akibat adanya ketidakkonsistenan hasil studi terdahulu, khususnya pada perusahaan FMCG besar dengan karakteristik pasar yang matang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan struktur modal yang lebih optimal dan berkelanjutan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai tingkat risiko keuangan dan prospek kinerja PT Unilever Indonesia Tbk di masa mendatang.

KAJIAN LITERATUR

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata. Rasio keuangan menjadi alat analisis yang paling umum dan luas digunakan karena disajikan dalam bentuk angka-angka pada periode tertentu yang dapat dibandingkan antarwaktu maupun antarpos keuangan (Fitriana (2024)). Melalui perbandingan tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai perkembangan dan posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil perhitungan rasio keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang selanjutnya dapat diinterpretasikan untuk memahami kekuatan, kelemahan, serta aspek-aspek penting dalam kinerja perusahaan (Jirwanto et al., 2025).

Rasio keuangan merupakan kajian analitis yang membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula tertentu yang dianggap representatif untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui perbandingan internal (time series analysis), yaitu membandingkan rasio perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, serta perbandingan eksternal (cross sectional analysis), yaitu membandingkan rasio antarperusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama (Siahaan., 2021). Berbagai jenis rasio digunakan untuk menilai aspek yang berbeda, antara lain rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan penggunaan aset maupun ekuitas, rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang serta tingkat ketergantungan pada utang, rasio efisiensi yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset, serta rasio pasar yang mencerminkan penilaian dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Pemahaman terhadap keseluruhan rasio tersebut memungkinkan manajemen dan pihak berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh dari berbagai sudut pandang. (Fauzi et al., 2023).

2. Rasio Leverage

Menurut Harahap dalam Jirwanto (2024) rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dan modal yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan pendanaan perusahaan bersumber dari utang atau pihak eksternal dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam modalnya. Rasio leverage (Solvabilitas) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui struktur pendanaan yang dimiliki. Salah satu rasio solvabilitas adalah Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan, baik aset lancar seperti kas maupun aset tidak lancar. Selanjutnya, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas, yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal; rasio yang lebih besar dari satu mengindikasikan bahwa utang lebih dominan dibandingkan modal sendiri dan berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Selain itu, terdapat Leverage Ratio atau Debt to Capital Ratio (DCR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total modal atau kekayaan perusahaan secara keseluruhan, yang digunakan untuk menggambarkan struktur permodalan perusahaan dan sejauh mana utang digunakan dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan (Fitriana, 2024).

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Jirwanto et al (2024) rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang tercermin dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan maupun hasil investasi, sehingga rasio ini pada dasarnya menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Sejalan dengan itu, dalam Jirwanto et al (2024) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional utama, mengingat perusahaan pada dasarnya beroperasi dengan tujuan utama menghasilkan laba melalui penjualan barang dan/atau jasa kepada konsumen.

Menurut Kasmir dalam Fitiana (2024) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya dan modal yang dimiliki. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Net Profit Margin mengukur besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan. Return on Assets menunjukkan tingkat pengembalian atas seluruh aset yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun utang, sehingga rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, yang sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan ekuitas pemegang saham.

Selain rasio tersebut, Kasmir dalam Fitiana (2024) juga menjelaskan rasio profitabilitas lainnya, yaitu Earning Per Share (EPS), Return on Capital Employed (ROCE), dan Return on Sales (ROS). Earning Per Share digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menjadi indikator penting bagi pemegang saham dalam menilai kesejahteraan dan prospek investasi. Return on Capital Employed mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total modal yang digunakan, baik yang berasal dari ekuitas maupun kewajiban jangka panjang, sehingga mencerminkan efisiensi dan profitabilitas investasi perusahaan secara keseluruhan. Adapun Return on Sales menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional inti sebelum dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan kebijakan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi dokumentasi, di mana data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan pencatatan dokumen resmi perusahaan, khususnya laporan keuangan tahunan periode 2015–2024, yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Studi dokumentasi dipilih karena mampu menyediakan data yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara historis.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). DER digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan

ekuitas perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Sementara itu, DAR digunakan untuk mengukur proporsi total utang terhadap total aset, yang menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, dengan tujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh DER dan DAR terhadap ROA PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel independen, serta Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data tahunan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 10 tahun.

Tabel 1. Analisis Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	1.75	6.47	3.2686	1.29618
DAR	10	.64	.87	.7497	.06231
ROA	10	.21	.45	.3371	.06555

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 1,75 dan nilai maksimum sebesar 6,47, dengan nilai rata-rata sebesar 3,2686. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, struktur permodalan PT Unilever Indonesia Tbk cenderung didominasi oleh penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas. Standar deviasi DER sebesar 1,29618 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam penggunaan utang terhadap modal sendiri dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perubahan kebijakan struktur modal perusahaan. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,64 dan maksimum sebesar 0,87 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7497. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 74,97% aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang mengindikasikan tingkat leverage yang relatif tinggi. Standar deviasi DAR yang relatif kecil, yaitu 0,06231, menandakan bahwa proporsi utang terhadap aset cenderung stabil selama periode penelitian. Adapun Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dan maksimum sebesar 0,45 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3371. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari aset yang dimiliki, meskipun standar deviasi sebesar 0,06555 mengindikasikan adanya fluktuasi profitabilitas yang cukup nyata selama periode 2015–2024.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *shapiro-wilk* karena sampel kurang dari 30. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal.

Tabel 2. Uji Normalitas (*shapiro-wilk*)

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	0.749>0,05	Berdistribusi normal
DER	0.052>0,05	Berdistribusi normal
DAR	0.988>0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu ROA sebesar 0,749, DER sebesar 0,052, dan DAR sebesar 0,988. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis karena estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan valid secara statistik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji Glejser, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
DER	0.112>0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DAR	0.166>0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,112 dan DAR sebesar 0,166, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model

regresi. Dengan demikian, varians residual dapat dikatakan konstan (homoskedastis), sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0.119	8.385	Tidak terdapat multikolinearitas
DAR	0.119	8.385	Tidak terdapat multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel DER dan DAR masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,119 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 8,385. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang masih berada di bawah batas 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, variabel DAR dan DER dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan distorsi pada estimasi koefisien regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh DAR dan DER terhadap ROA.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients. B
(Constant)	0.980
DER	-0.011
DAR	-0.810

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROE = 0.980 - 0.011DER - 0.810 DAR$$

Nilai konstanta sebesar 0,980 menunjukkan bahwa apabila variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka Return on Assets (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk diprediksi sebesar 0,980. Konstanta ini merepresentasikan tingkat profitabilitas dasar perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh leverage, sehingga mencerminkan kontribusi faktor lain di luar DAR dan DER terhadap ROA.

Koefisien regresi DER sebesar $-0,011$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar $0,011$, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif ini mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara DER dan ROA, di mana peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas cenderung menekan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, berdasarkan hasil uji t sebelumnya, pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan secara statistik, sehingga perubahan DER belum tentu secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Koefisien regresi DAR sebesar $-0,810$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAR sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar $0,810$, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang relatif besar dan bernilai negatif menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset memiliki pengaruh yang kuat dalam menekan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan aset yang berasal dari utang, semakin besar pula beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga berdampak signifikan terhadap penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya.

6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi $0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji t

Variabel	Coeff.	Sig.	t statistik	Keterangan
DER	-0.011	0.361 $>0,05$	-0,976	Tidak berpengaruh signifikan
DAR	-0.810	0.011 $<0,05$	-3.423	Berpengaruh signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,361$ ($>0,05$) dengan nilai t sebesar $-0,976$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Sebaliknya, variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011$ ($<0,05$) dengan nilai t sebesar $-3,423$, yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap aset memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk dibandingkan utang terhadap ekuitas.

7. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji $F < 0,05$. Uji ini menunjukkan kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel leverage dan profitabilitas.

Tabel 7. Uji F

Variabel	Sig.	F statistik	Keterangan
DER	0.000<0,05	79.422	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai F statistik sebesar 79,422. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh leverage terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan DAR dan DER dalam menjelaskan perubahan ROA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
.958	.946

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,958, dapat disimpulkan bahwa perubahan Return on Assets (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 95,8% dipengaruhi oleh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sementara itu, sisanya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar DAR dan DER, seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, tingkat penjualan, maupun kondisi ekonomi. Dengan demikian, leverage memiliki peran yang sangat dominan dalam memengaruhi profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Pembahasan

Fenomena penurunan laba PT Unilever Indonesia Tbk dalam lima tahun terakhir menjadi isu penting yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Setelah mencapai puncak laba bersih pada tahun 2018, kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan tren penurunan yang relatif konsisten hingga tahun 2024. Penurunan laba bersih ini mengindikasikan adanya tekanan baik dari

sisi internal maupun eksternal perusahaan, seperti perubahan pola konsumsi, meningkatnya persaingan di sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG), kenaikan biaya operasional, serta strategi pendanaan perusahaan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana struktur pendanaan atau leverage berperan dalam memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk. Secara parsial, DER terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa perbandingan antara utang dan ekuitas tidak secara langsung menentukan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan DER selama periode penelitian belum tentu diikuti oleh perubahan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola struktur modalnya secara relatif stabil, sehingga porsi utang terhadap ekuitas tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan kinerja laba.

Sebaliknya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar proporsi utang terhadap total aset, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko, sehingga menekan kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, kondisi ini relevan dengan fenomena penurunan laba dalam beberapa tahun terakhir, di mana peningkatan kewajiban tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional yang optimal.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa DAR dan DER bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menegaskan bahwa leverage tetap memiliki peranan penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan, meskipun secara parsial pengaruh masing-masing rasio berbeda. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh kondisi leverage perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, inovasi produk, serta kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Syahwildan dan Sutrisno (2020) serta Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa leverage, khususnya DER atau DAR, berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Demikian pula, Jurlinda et al. (2022) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan sektor makanan dan minuman, yang mengindikasikan bahwa tingginya proporsi utang terhadap aset meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Dewi dan Herlinawati (2025) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Unilever Indonesia Tbk, serta Aini dan Rachmawaty (2024) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (research gap) yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, metode analisis, serta kondisi ekonomi dan industri pada masing-masing waktu penelitian.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh struktur modal, tetapi juga oleh faktor lain di luar rasio leverage. Hal ini sejalan dengan Pratiwi et al. (2024), Agusti et al. (2023), serta Kadir et al. (2024) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover (TATO) memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi ROA dibandingkan rasio leverage. Dengan demikian, meskipun leverage berpengaruh signifikan secara simultan, perusahaan tetap perlu memperhatikan efisiensi operasional dan pengelolaan aset secara optimal.

Implikasi dari penelitian ini bagi manajemen PT Unilever Indonesia Tbk adalah pentingnya pengelolaan struktur pendanaan secara lebih hati-hati, khususnya dalam mengendalikan proporsi utang terhadap aset. Penggunaan utang yang berlebihan tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas aset berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa DAR merupakan indikator yang lebih sensitif dalam menilai risiko dan kinerja profitabilitas perusahaan dibandingkan DER. Oleh karena itu, investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada rasio leverage tertentu, tetapi juga mempertimbangkan faktor operasional dan kondisi eksternal dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa leverage yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) selama periode 2015–2024. Namun, secara parsial hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh antar variabel leverage. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa perbandingan antara utang dan ekuitas belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan atau menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, DAR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset, maka semakin menurun tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan berbasis utang dapat meningkatkan beban keuangan dan menekan kinerja laba PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara lebih optimal dan berhati-hati dalam penggunaan utang agar tetap mampu menjaga profitabilitas yang berkelanjutan, sekaligus memberikan sinyal positif bagi investor dalam menilai risiko dan prospek kinerja perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Juanda, U., Sudaryo, Y., Ali, M. M., Ismail, G. D., Febriyanti, D., & Muttaqin, R. (2025). The influence of return on assets (ROA), current ratio (CR), and debt-to-equity ratio (DER) on stock prices at PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2014-2023. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 5(2).
- Syahrildan, M., & Sutrisno, T. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(3), 113-124.

- Pratiwi, R. D., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (Tato) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(3), 275-295.
- Dewi, N. A. S., & Herlinawati, E. (2025). The Influence Of Current Ratio, Debt To Assets Ratio, And Debt To Equity Ratio On Return On Assets At Pt Unilever Indonesia Tbk. *Dynamic Management Journal*, 9(1), 57-73.
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35-49.
- Aini, F., & Rachmawaty, R. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 1(3), 212-222.
- Putri, A. A., & Hidayah, N. R. (2025). Analysis Of Financial Statements To Assess Performance At PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, dan Manajemen*, 1(4), 101-104.
- Puspitasari, E. (2021). Pengaruh current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 2(1).
- Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. (2025). Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 6(1), 15-29.
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 366-387.
- Agusti, A., Utami, T. W., Tato, M. S., Mar'ati, F. S., & Mardiana, M. (2023). PENGARUH DAR DAN DER TERHADAP ROA DAN ROE. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 434-440.
- Utami, A. P., Andriani, N., Lestari, T. A., Fitriyam, S. A., Iskandar, R., & Luneto, A. R. (2024). The Effect of Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) in Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. *Indonesian Journal Of Economy Studies*, 3(1).
- Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Manusagre Journal*, 1(1), 180-193.
- Sjahruddin, H., Reihan, M., & Akob, R. A. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6734-6743.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-12.

Kadir, S., Asriany, A., & Ramadhan, A. (2024, September). The Impact Of Dar, Der, Fato, And Tato On Roa In Companies Listed On Idx Health Subsector. In *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech* (Vol. 1, No. 1, pp. 2097-2107).

Putri, F. N., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indofarma Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 183-192.

Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. CV. Malik Rizki Amanah

Fauzi, F., Sumtaki, A., Sibua, N., & Wiranata, A. (2023). Manajemen keuangan: Pengambilan keputusan berdasarkan analisis rasio. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. Azka Pustaka.

Siahaan, M. (2021). *Analisa laporan keuangan*. Jariah Publishing Intermedia.